

Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Nurul Falah Desa Muara Binuangeun Kecamatan Wanasalam Lebak Banten

Desi Sundari Utami¹, Fitri Sri Rohmah²

¹Politeknik Kesehatan TNI AU Ciumbuleuit Bandung, desisundari67@gmail.com

²Politeknik Kesehatan TNI AU Ciumbuleuit Bandung, putriisri191@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi adanya keterlambatan bahasa pada anak usia dini yang berumur 5-6 tahun di TK Nurul Fallah lebak-banten sebanyak 23 anak dari 35 anak pada tahun 2022. Informasi dari pihak kepala sekolah bahwa anak tidak mampu menyebutkan objek yang ada dalam ruangan dan kurangnya kemampuan kosakata. Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia 5-6 Tahun di Tk Nurul Fallah Muara Binuangeun Kecamatan Wanasalam Lebak-Banten. Desain penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi adalah anak usia 5-6 tahun di Tk Nurul Fallah sebanyak 42 anak dengan sampling jenuh. Instrument penelitian yaitu kuesioner sebanyak 20 pernyataan. Hasil uji validitas 0.794-0.850 uji validitas dilakukan di TK Al-Islah Babakan Bandung Lebak- Banten dan hasil *Cronbach's Alpha* 0.962. Teknik analisa data menggunakan univariat. Hasil penelitian secara umum kategori berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 42 responden (47,8%). Perkembangan bahasa pada anak berdasarkan anak dapat menjawab yang lebih Kompleks sebanyak 32 responden (57,0%). Perkembangan bahasa berdasarkan anak mampu menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama sebanyak 31 responden (55.0%). Perkembangan bahasa anak berdasarkan lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain sebanyak 33 responden (58.0%) Perkembangan Bahasa Anak Berdasarkan dapat Menyusun Klimat sederhana dalam Struktur Lengkap sebanyak 29 responden (49,0%). Perkembangan Bahasa Anak berdasarkan dapat melanjutkan cerita atau dongeng yang telah di perdengarkan sebanyak 16 responden (31.0%) Saran kepada kepala TK Nurul Fallah Mura Lebak-Banten agar menggunakan suatu media pembelajaran yang berkaitan dengan perkembangan bahasa, misalnya seperti boneka tangan atau wayang sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan untuk memotivasi orang tua untuk mengajarkan anaknya mengenal bahasa dan menyusun kalimat dengan baik secara berstruktur di lingkungan rumah.

Kata Kunci : Perkembangan, Bahasa, Anak Usia 5-6 Tahun

ABSTRACT

Growth is the increase of ability in the structure and function of body which is more complex in a regular pattern and differentiation of organ systems from body cells and body tissues, one of them is stimulation which consists of education and training. The purpose of this research was to identify language development in children aged 5-6 at Kindergarten Nurul Falah Muara Lebak-Banten. One of the language developments in children is characterized by language development which includes; speaking, listening, writing, and reading skills. This research used a quantitative descriptive. The populations of this research are 42 respondents and the samples are 42 respondents with used saturated sample technique. The research instrument was in the form of 20 questionnaires, the results of the validity test were 0.794-0.850 and the reliability test was 0.962. The results of the study were that children answered more complex questions (57%), mentioned groups of images that had the same sound (55%), expressed ideas to others (58%), composed simple sentences (49%), and continued stories/fairy tales (31%). The suggestions for kindergarten schools to use learning media such as using hand puppets when telling stories, so that the children are more interested and able to continue the story or summarize the story that has been told.

Keywords: *Development, language, Children 5-6 years old*

PENDAHULUAN

Perkembangan adalah bertambahnya kemampuan (skill) dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur dan dapat diramalkan, jaringan tubuh, organ-organ dan sistem organ diferensiasi dari sel-sel tubuh, jaringan tubuh, organ-organ dalam sistem organ yang berkembang sedemikian rupa sehingga masing-masing dapat memenuhi fungsinya. Termasuk juga perkembangan emosi, intelektual, dan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya (Cahyaningsih, 2018). Perkembangan pada anak dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah stimulasi. Stimulasi ini terdiri atas pendidikan dan pelatihan.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nomor 137 Tahun 2013 perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun ditandai dengan anak menjawab pertanyaan yang lebih

kompleks, menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama, berkomunikasi secara lisan, dengan memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung, menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap (pokok kalimat- predikat-keterangan), memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain, melanjutkan sebuah cerita/dongeng yang telah diperdengarkan serta menunjukkan pemahaman konsep-konsep dalam buku cerita.

Stimulasi dini berasal dari rangsangan yang berada di lingkungan anak seperti bermain, orang tua, lingkungan pendidikan informal, formal, dan non formal. Salah satu pendidikan bagi anak usia dini adalah kelompok bermain atau lebih dikenal dengan sebutan play group. Perkembangan bahasa seorang anak itu mengikuti dan sesuai dengan jadwal

perkembangan biologisnya yang tidak dapat ditawar-tawar. Seorang anak tidak dapat dipaksa ataupun dipicu sekuat apapun untuk dapat mengujarkan/ mengucapkan sesuatu, bila saja kemampuan biologisnya belum memungkinkan untuk mengujarkan suatu kata. Sebaliknya, bila saja kemampuan biologis telah dapat dicegah atau ditahan untuk tidak mengujarkan atau mengucapkannya. Pertumbuhan biologi ini akan tampak pula dalam konstruksi fisik mulut seorang anak (Liadewi, 2020).

Bahasa merupakan alat komunikasi bagi setiap orang, termasuk anak-anak. Anak dapat mengembangkan kemampuan sosialnya (social skill) melalui berbahasa. Keterampilan bergaul dalam lingkungan sosial dimulai dengan penguasaan kemampuan berbahasa. Melalui bahasa, anak dapat mengekspresikan pikirannya menggunakan bahasa sehingga orang lain dapat menangkap apa yang dipikirkan oleh anak dan menciptakan suatu hubungan sosial (Liadewi, 2020).

Perkembangan bahasa anak di pengaruhi oleh lingkungan sosial dan pola asuh karna pengaruh orang tua dan lingkungan keluarga menjadi dasar tumbuh kembangnya anak sebab berkaitan dengan pendidikan yang diberikan, yakni nilai-nilai kehidupan. Nilai-nilai yang dimaksud, seperti moral dan religius guna mempersiapkan anak menjadi anggota masyarakat yang syarat akan nilai-nilai kehidupan. Keluarga dikatakan sebagai lembaga utama dan ibu merupakan madrasah pertama bagi anak-anaknya. Vinayastri (2015).

Mengutarakan lingkungan keluarga dan pengasuhan orang tua memiliki andil yang besar dalam pembentukan dasar dan kepribadian anak. Jika orang tua mampu menjalin hubungan yang baik dengannya, maka akan bertambah pula kecerdasan mereka dalam mengaktualisasikan dirinya. Serupa dengan hal tersebut, (Kusumaningtyas, 2016).

Mengungkapkan bahwa keluarga menjadi aspek pokok dalam mengembangkan motorik halus pada anak. Selanjutnya, pengaruh lingkungan masyarakat pun berperan aktif dalam perkembangan mereka Sumaryanti (2017).

Karna apabila pengasuh memiliki kecakapan berbahasa yang memadai dan memahami perkembangan anak, ia akan menentukan keberhasilan dalam pengembangan bahasanya.

Bahasa merupakan sarana yang digunakan dalam berkomunikasi dengan menggunakan symbol-simbol tertentu dalam bentuk pemikiran dan perasaan sehingga timbul adanya pesan, informasi dan makna kepada orang lain. Bahasa dan komunikasi yang baik sangat diperlukan agar kegiatan yang dilakukan dapat berjalan dengan lancar (Daroah, 2013).

Setiap manusia pasti melakukan komunikasi baik secara verbal maupun non verbal. Komunikasi merupakan kebutuhan dasar manusia. Komunikasi dapat dilakukan oleh siapa saja dan dimana saja. Komunikasi merupakan proses transaksional antar manusia satu dengan manusia yang lain. Dalam dunia pendidikan, bahasa merupakan hal yang sangat penting

dimana bahasa merupakan modal awal bagi guru dan murid untuk melakukan interaksi (Daroah, 2013).

Hasil penelitian menyatakan bahwa tingkat perkembangan bahasa pada anak di usia dini terjadi peningkatan ketika adanya alat teknologi canggih, seperti Hp, Ipad, Tv, dan Radio, dan ada suatu perkembangan yang berbeda sesuai usia, ada beberapa TK yang salah satunya telah dilakukan penelitian yang berada di jambi (Imelda Yunia Putri, 2020).

Menurut Dr. Yudithia D Putri, M.Pd., M.M (2021) Karna adanya alat teknologi yang canggih yang berupa gadget yang terdapat beberapa banyak issue tentang dampak positif

dan negative terhadap gadget. Adapun dampak Positif Gadget dalam Perkembangan Bahasa Anak yaitu bisa memudahkan anak menguasai bahasa karna hal ini bisa terjadi karena banyak konten edukatif yang bisa dilihat dan dipelajari oleh anak. Sehingga saat anak menonton konten edukatif, maka anak lebih mudah menghafal hal yang dilihat dan didengar dalam konten. Hal ini tentu bisa membuat anak lebih mudah memahami cara berbicara dengan, baik dan bisa melatih kemampuan bahasa asing seperti konten edukatif yang menayangkan animasi menggunakan bahasa Inggris.

Selain itu bisa memudahkan anak dalam mengenal tulisan karna terdapat berbagai konten edukatif dan aplikasi yang bisa dipelajari oleh anak, selanjutnya bisa menjadikan anak lebih interaktif karena dalam gadget ini banyak konten edukatif yang mengajak anak melakukan hal menarik seperti menyanyi dan menari, dengan melihat konten tersebut, maka anak akan menirukan hal tersebut.

Bisa merangsang kreativitas pada anak, karna dengan banyaknya aplikasi dalam gadget bisa melatih keseimbangan otak kanan dan kirianak. Sehingga jika diterapkan dengan baik, maka anak akan lebih bisa berpikir kreatif dan lebih cerdas, selain dampak positif pada gadget ada juga dampak negatif gadget dalam perkembangan bahasa anak yaitu bisa menurunkan konsentrasi pada anak, bisa membuat malas, dan bisa menghambat kemampuan bahasa anak

Dampak penggunaan gadget bisa berpengaruh baik dan buruk. Jika digunakan secara bijak, maka gadget bisa memberikan pengaruh baik, mulai dari penguasaan bahasa lebih baik dan interaktif. Sedangkan jika tidak digunakan secara bijak, maka gadget bisa mempengaruhi pola pikir dan kebiasaan anak.

Berdasarkan hasil penelitian Saudari Imelda Yunia Putri di TK Aisyah kebon IX jambi. Menunjukkan bahwa anak dalam lingkungan tersebut dominan menggunakan bahasa

daerah, contohnya ketika guru bertanya “Apakah anak-anak bisa menyebutkan nama buah-buahan dengan awalan huruf A?” maka anak menjawab dengan bahasa daerah seperti “Iyo biso” dan yang sebetulnya seperti “iya bisa”. Selanjutnya anak-anak di lingkungan TK tersebut juga masih kurang memiliki kata untuk mengekspresikan idenya kepada orang lain serta belum mampu menyampaikan ulang cerita yang anak dengar. Hal ini terlihat ketika guru menyampaikan cerita, ada sebagian anak yang bengong dan tidak memperhatikan. Kemudian ketika diminta untuk bercerita ulang maka anak hanya diam bahkan ada yang menangis karena mereka tidak paham.

Informasi yang di dapat dari pihak kepala sekolah pada tanggal 17 April 2023 mengatakan di lingkungan Sekolah TK Nurul Falah Muara Binuangen Kecamatan Wanasalam Banten. Menunjukkan bahwa perkembangan bahasa pada anak usia dini tahun ajaran 2021-2022 di lingkungan sekolah, yang berjumlah 35 siswa dengan perkembangan bahasa seperti mampu menyebutkan kosakata objek yang ada di dalam ruangan dan mampu menjawab pertanyaan secara kompleks, misal ketika guru bertanya nama, maka anak menjawab dengan nama mereka masing-masing, tapi ketika pertanyaan lebih diperdalam, seperti bertanya nama orang tua, jumlah kakak atau adik mereka berapa, alamat rumah, makanan kesukaan, dan kebiasaan yang suka mereka lakukan (hobby), maka hanya beberapa orang yang mampu menjawab sesuai pertanyaan tersebut dan selebihnya anak-anak hanya diam dan nada yang tidak memperhatikan.

Dari siswa yang berjumlah 35 orang yang mempunyai perkembangan bahasa mencapai 65 % atau 23 anak, dan siswa yang baru mulai berkembang berjumlah 35% atau 12 anak. Pada tahun ajaran 2022- 2023 anak usia dini di lingkungan sekolah TK Nurul Falah memiliki perkembangan bahasa dengan pencapaian 60 % dan yang mulai berkembang mencapai 40 % dari 42 siswa. Terhitung sejak tahun 2022- 2023 pada bulan April,

perkembangan bahasa pada anak usia 5-6 tahun mencapai 55 anak yang memiliki perkembangan bahasa. Ibu kepala Sekolah mengatakan untuk mengukur perkembangan bahasa pada anak-anak, dengan memberikan beberapa kuisisioner atau pertanyaan yang harus anak-anak jawab untuk mengetahui perkembangan bahasanya.

Pada saat melakukan wawancara kepada 6 anak yang usia 5 dan 6 tahun dengan memberikan beberapa pertanyaan yang sederhana dan jelas, dengan menanyakan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama, misal buah apa yang memiliki awal kata dari huruf A ? dan mereka adayang menjawab apel, anggur, alpukat, dan ada 1 orang yang menjawab selain buah yang awal katanya dari huruf A, anak menjawab buah jeruk, dan peneliti bertanya kepada 2 orang untuk menyebutkan nama-nama anggota tubuh dan menunjukan letaknya, dan anak menjawab anggota tubuh seperti hidung, telinga, mata, hati, halis dan perut serta menunjukan setiap anggota tubuh yang disebutkan.

Berdasarkan fenomena dan latar belakang di atas maka, peneliti tertarik untuk meneliti tentang gambaran perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun di Pendidikan TK Nurul Falah Muara Binuangeun. Sehingga.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian deskriptif ini dilakukan untuk menggambarkan perkembangan bahasa pada anak usia 5-6 tahun di TK Nurul Falah Muara Binuangeun Kecamatan Wanasalam Banten.

populasi populasi meliputi anak usia 5-6 tahun di Tk Nurul Falah sebanyak 42 anak. Pengambilan sampel menggunakan teknik sampling jenuh atau menggunakan semua populasi sebagai sampel.

Instrument yang digunakan adalah kuesioner.

Kategori	Interval	Frekuensi	Presentase %
BSB	60-80	32	57
BSH	40-60	7	16
MB	20-40	3	7
BB	0-20	0	0

Total Sebelum digunakan untuk penelitian kuesioner ini diuji validitaskan kepada 20 responden dengan taraf signifikan 5%, kuesioner dinyatakan valid bila r tabel ≥ 0.444 , selanjutnya diuji reliabilitas bila nilai konstanta $\geq 0,6$ dinyatakan reliable.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner berbentuk kertas yang disebarakan oleh peneliti kepada responden. Teknik pengolahan data terdiei dari 5 tahap yaitu *editing, coding, processing* (memasukan) data menggunakan *Microsoft Excel dan SPSS 22 dan cleaning*.

Teknik analisa data menggunakan analisis *univariat* yang bertujuan untuk menghasilkan distribusi frekuensi dan persentasi dari setiap variabel penelitian. Setelah setiap item diberi nilai, kemudian dilakukan tabulasi. Setelah ditabulasikan kemudian dihitung distribusi frekuensi dan persentase dari setiap variabel. Hasil analisis univariat dengan skala ordinal disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi yang dinyatakan dalam persentase.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1 Gambaran Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Sekolah TK Nurul Falah Desa Muara Binuangeun Kecamatan Wanasalam Banten

<u>Kategori</u>	<u>Frekuensi</u>	<u>Presentase %</u>
BSB	6	20,4
BSH	27	47,8
MB	9	11,8
BB	0	0
<u>Total</u>	<u>42</u>	<u>80</u>

Berdasarkan table 4.1 responden yang di teliti mengenai Gambaran Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Nurul falah

di Desa Muara Binuangeun Kecamatan Wanasalam Banten, di dapatkan didapatkan hasil dengan persentase sebagian besar responden (47,8%) dengan kategori anak Berkembang Sesuai Harapan atau (BSH).

Tabel 2 Perkembangan Bahasa Berdasarkan Anak Dapat Menjawab Pertanyaan Yang Lebih Kompleks

Berdasarkan Tabel 4.2. dari 42 responden yang di teliti mengenai Gambaran Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Nurul falah di Desa Muara Binuangeun Kecamatan Wanasalam Banten, di dapatkan hasil sebagian besar responden (57%) dengan kategori anak Berkembang Sesuai Harapan atau (BSH).

Tabel 3 Perkembangan Bahasa Berdasarkan Anak Mampu Menyebutkan Kelompok Gambar Yang Memiliki Bunyi

Kategori	Interval	Frekuensi	Presentase %
BSB	60-80	31	55
BSH	40-60	8	17
MB	20-40	3	7
BB	0-20	0	0
Total		42	80

Berdasarkan Tabel 4.3. dari 42 responden yang di teliti mengenai Gambaran Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Nurul falah di Desa Muara Binuangeun Kecamatan Wanasalam Banten, di dapatkan hasil sebagian besar responden (55%) dengan kategori anak Berkembang Sesuai Harapan atau (BSH).

Tabel 4 Perkembangan Bahasa Berdasarkan Memiliki Lebih Banyak Kata-Kata Untuk Mengekspresikan Ide Pada Orang Lain

Kategori	Interval	Frekuensi	Presentase %
BSB	60-80	33	58
BSH	40-60	8	16
MB	20-40	3	6
BB	0-20	0	0
Total		42	80

Tabel 5 Perkembangan Bahasa Berdasarkan Menyusun Kalimat Sederhana Dalam Struktur Lengkap.

Kategori	Interval	Frekuensi	Presentase %
BSB	60-80	29	49
BSH	40-60	7	16
MB	20-40	6	15
BB	0-20	0	0
Total		42	80

Berdasarkan Tabel 4.5. dari 42 responden yang di teliti mengenai Gambaran Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Nurul falah di Desa Muara Binuangeun Kecamatan Wanasalam Banten, di dapatkan hasil sebagian besar responden (49%) dengan kategori anak Berkembang Sesuai Harapan atau (BSH).

Tabel 6 Perkembangan Bahasa Berdasarkan Melanjutkan Sebuah Cerita/Dongeng Yang Telah Diperdengarkan

Kategori	Interval	Frekuensi	Presentase %
BSB	60-80	16	31
BSH	40-60	12	21
MB	20-40	14	28
BB	0-20	0	0
Total		42	80

Berdasarkan Tabel 4.6. dari 42 responden yang di teliti mengenai Gambaran Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Nurul falah di Desa Muara Binuangeun Kecamatan Wanasalam Banten, di dapatkan hasil sebagian besar responden (31%) dengan kategori anak Mulai Berkembang atau (MB).

PEMBAHASAN

1. Gambaran Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Nurul Falah Desa Muara Binuangeun Kecamatan Wanasalam Banten

Secara umum hasil penelitian gambaran perkembangan bahasa pada anak usia 5-6 tahun di TK Nurul Falah Desa Muara Binuangeun Kecamatan Wabasalam Banten. Paling tinggi pada hasil penelitian ini yaitu dengan kategori berkembang sesuai harapan (BSH) dengan jumlah orang 47,8% sedangkan untuk hasil yang paling rendah dengan kategori mulai berkembang (MB) dengan jumlah presentase sebanyak 11,8%..

Pada penelitian ini didapatkan hasil kategori rendah hal ini dikarenakan 23 % anak masih belum bisa menjawab pertanyaan dengan lebih kompleks dan sesuai hasil wawancara di lapangan anak masih bingung dan sulit berbahasa indonesia dan ada beberapa yang masih menggunakan bahasa daerah, dan terdapat 24% anak yang belum bisa menyebutkan sekelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama, karena dari beberapa anak masih kebingungan dalam menyebutkan sekelompok gambar yang sama yang berasal dari hewan atau buah-buahan.

Terdapat 22% anak yang belum bisa mengutarakan atau mengekspresikan ide kepada orang lain, seperti bercerita keseharian di rumahnya atau kegiatan yang sering anak-anak lakukan. Adapun sebanyak 21% anak yang belum mampu menyusun kalimat secara benar dan terstruktur, karna anak masih kurang dalam perbendaharaan kata atau kosakata, dan dengan jumlah presentase yang tinggi sejumlah 52% anak belum bisa menyimpulkan atau meneruskan sebuah dongeng yang sudah di perdengarkan.

Hal ini sejalan dengan teori Anggalia dan Karmila (2014) bahwa perkembangan berbahasa anak dipengaruhi oleh kemampuan anak untuk mengungkapkan keinginan dan kebutuhannya kepada orang lain. Kemampuan

berbahasa pada anak usia dini ditandai dengan kemampuan anak untuk berbicara secara teratur dan berstruktur, anak memiliki perbendaharaan kata yang banyak, pembicaraannya dapat dipahami oleh orang lain dan anak sanggup merespon baik positif maupun negatif atas pembicaraan lawan bicaranya.

2. Gambaran Perkembangan Bahasa Berdasarkan Anak Dapat Menjawab Pertanyaan Pertanyaan Yang Lebih Kompleks

Hasil penelitian mengenai sub variabel tentang Perkembangan bahasa berdasarkan anak dapat menjawab pertanyaan pertanyaan yang lebih kompleks, sebagian besar responden sebanyak 32 orang (57%) dari 42 responden, karna anak dapat menjawab pertanyaan yang lebih kompleks dan menggunakan dan mengungkapkan bahasa indonesia yang baik, tidak menjawab menggunakan bahasa daerah. Karena sub variabel tersebut di pengaruhi oleh adanya faktor perkembangan kecerdasan sesuai yang telah di lakukan di lapangan saat melakukan penelitian hal ini sangat berkaitan. dan diperkuat oleh Seorang ilmuwan Rusia, Vygotsky (2013 dalam Papalia, 2018) mengatakan bahwa bahasa adalah alat bantu belajar, jadi dapat diperkirakan apabila anak itu mengalami kekurangan dalam perkembangan bahasa maka hal tersebut akan mempengaruhi pemerolehan belajarnya. Biasanya anak yang mengalami perkembangan pesat dalam bahasanya maka tergolong anak yang pintar. Sedangkan seorang anak yang banyak bicara (talkative) bukan salah satu pengukuran.

3. Perkembangan Bahasa Berdasarkan Anak Mampu Menyebutkan Kelompok Gambar Yang Memiliki Bunyi Yang Sama

Hasil penelitian mengenai sub variabel tentang anak mampu menyebutkan

sekelompok gambar yang memiliki buni yang sama, sebagian besar responden sebanyak 31 orang (55%) dari 42 responden, hal ini dikarenakan ketika diberikan pertanyaan dengan menyebutkan nama hewan yang awal katanya dari huruf “K” maka anak dapat menyebutkan nya dengan jawaban hewan “Kuda, kambing, kerbau” dan berdasarkan hasil dari lapangan tersebut ini berkaitan dengan karakteristik faktor jenis kelamin karna dari banayak penelitian perkembangan bahasa pada perempuan lebih cepat di bandingkan anak laki-laki, dan lebih cepat untuk mengenal huruf dan menyamakann dengan kosakata yang sama sesuai huruf tersebut hal ini di perkuat oleh seorang peneliti saudari Fiksari Clara pada tahun 2014 dengan pengaruh penggunaan media sandpaper letters terhadap kemampuan meniru huruf pada kelompok gambar yang sama.

4. Gambaran Perkembangan bahasa berdasarkan memiliki lebih banyak kosakata untuk mengekspresikan ide pada orang lain.

Hasil penelitian mengenai sub variabel tentang Perkembangan bahasa berdasarkan memiliki lebih banyak kosakata untuk mengekspresikan ide pada orang lain. Sebagian besar responden sebanyak 33 orang (58%) dari 42 responden, hal ini di karenakan saat di lapangan dengan dilakukannya penelitian anak sudah mampu mengungkapkan pendapat ketika ditanya “adek mau main apa?” maka anak sudah mampu menjawab “saya mau main sebut gambar”. Kemudian ketika ditanya “tadi waktu latihan menari bagaimana, gerakannya seperti apa?”, maka anak sudah mampu menceritakan serta memberikan contoh gerakannya”. Hal ini berkaitan dengan karakteristik anak dengan faktor kondisi ekonomi, dan dengan dikuatkan oleh (Brek, 2015) . bahwa orang tua keluarga menengah ke atas di perkirakan memiliki taraf pendidikan untuk memfasilitasi perkembangan bahasa pada anak, mereka dapat menyediakan alat

bantu , seperti buku dan alat tulis untuk mengembangkan bahasa. Karena hal ini menyebabkan anak memiliki kosakata yang lebih banyak untuk mengekspresikan ide kepada orang lain. (Hoft, 2013 dan break 2015) .

5. Perkembangan Bahasa Berdasarkan Menyusun Kalimat Sederhana Dalam Struktur Lengkap

Hasil penelitian mengenai sub variabel tentang Perkembangan bahasa berdasarkan menyusun kalimat sederhana dan terstruktur. Sebagian besar responden sebanyak 29 orang (49%) dari 42 responden, Hal ini dikarenakan anak sudah mulai mampu untuk berkomunikasi dengan baik dan menjawab pertanyaan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Misal ketika ditanya “cita-citanya mau jadi apa?”, maka anak sudah mampu menjawab “saya ingin menjadi dokter” karena sebelumnya anak biasa menggunakan bahasa daerah seperti “aku mau jadi dokter”. Tapi sekarang anak sudah mulai menggunakan bahasa Indonesia ketika belajar. Hasil penelitian lapangan tersebut berkaitan dengan faktor kondisi fisik.

Hal ini sejalan dengan teori Suhartono (2016) kemampuan berbahasa pada anak usia dini ditandai dengan kemampuan anak untuk berbicara secara teratur dan berstruktur, pembicaraannya dapat dipahami oleh orang lain dan anak sanggup merespon baik positif maupun negatif atas pembicaraan lawan bicarannya

6. Perkembangan Bahasa Berdasarkan Anak Mampu Melanjutkan Sebuah Cerita/Dongeng Yang Telah Di Perdengarkan

Hasil penelitian mengenai sub variabel tentang Perkembangan bahasa berdasarkan menyusun kalimat sederhana dan terstruktur. Sebagian besar responden sebanyak 16 orang (31%) dari 42 responden.

Hal ini dikarenakan anak hanya mampu menyambung ceritasedikit, seperti ketika bercerita tentang “si kancil” anak hanya mampu menyampaikan bahwa “si kancil adalah hewan yang licik” kemudian anak belum mampu menceritakan secara terperinci. Akan tetapi, hal ini sudah menunjukkan bahwa kemampuan anak untuk menyambung dan menyampaikan cerita mulai berkembang, dan kategori ini berkaitan dengan karakteristik faktor lingkungan dan keluarga karna anak dan orang tua akan terlibat aktif dalam berbicara, misal dalam membacakan cerita sehingga bisa berinteraksi secara verbal dan akan memperoleh kemampuan bahasa yang cukup baik (Papalia, 2014).

Hal ini diperkuat oleh peneliti relevan dari saudara Meta Novtrya Sari, 2014 bahwa untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak melalui metode bercerita.

PENUTUP

Kesimpulan mengenai Gambaran Sanitasi Lingkungan Rumah Balita Stunting di Wilayah kerja UPTD Puskesmas Garuda Kota Bandung yaitu:

1. Gambaran perkembangan bahasa anak dalam menjawab pertanyaan yang lebih kompleks di TK Nurul Falah Desa Muara Binuangeun Kecamatan Wanasalam Lebak-Banten dengan kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak (57%)
2. Gambaran perkembangan bahasa anak dalam menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama di TK Nurul Falah Desa Muara Binuangeun Kecamatan Wanasalam Lebak-Banten dengan kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak (55%).
3. Gambaran perkembangan bahasa pada anak dalam memiliki kosakata untuk mengekspresikan ide pada orang lain di TK Nurul Falah Desa Muara Binuangeun Kecamatan Wanasalam Lebak-Banten

dengan kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak (58%).

4. Gambaran perkembangan bahasa anak dalam menyusun kalimat sederhana dan terstruktur di TK Nurul Falah Desa Muara Binuangeun Kecamatan Wanasalam Lebak-Banten dengan kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak (49%)
5. Gambaran perkembangan bahasa anak dalam melanjutkan dan mengulang kembali sebuah cerita/dongeng yang sudah didengarkan di TK Nurul Falah Desa Muara Binuangeun Kecamatan Wanasalam Lebak-Banten dengan kategori Mulai Berkembang (MB) sebanyak (31%)

Disarankan kepada TK Nurul Falah Muara Lebak-Banten agar menggunakan suatu media pembelajaran yang berkaitan dengan perkembangan bahasa, misalnya seperti ketika bercerita guru dapat menggunakan media boneka tangan atau wayang sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik untuk memotivasi orang tua untuk mengajarkan anaknya mengenal bahasa dan menyusun kalimat dengan baik secara berstruktur di lingkungan rumah.

REFERENSI

- Kemenkes RI, 2018. Profil Kesehatan Indonesia (2017). Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta
- Anggalia, A dan M. Karmila. 2014. Upaya Meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak dengan menggunakan media boneka tangan mucapada kelompok A TK Kemala Bhayangkari 01 Semarang. Jurnal Penelitian PAUDIA.
- Asrori, M. 2015. Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik. Jakarta: Bumi Aksara.

- Darmawan. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Daroah. 2013. Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Metode Bercerita Dengan Panggung Boneka Pada Anak Kelompok B TK Pertiwi Sumberwulan Tahun Ajaran 2012/2013. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang.
- Fikasari, C. 2012. Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Sandpaper Letters Terhadap Kemampuan Meniru Huruf Kelompok A PAUD Ar Rahman Jombang. Surabaya :Universitas Negeri Surabaya.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2013. Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Rizkiyana, M. 2019. Peningkatan Perkembangan Bahasa Melalui Media Kartu Bergambar Pada Kelompok A TK Aisyiah Bustanul Athfal Wates Gadingrejo Pringsewu. Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan, Lampung.
- Sari, M. N. 2014. Meningkatkan kemampuan berbahasa anak melalui metode bercerita. Subjek dalam penelitian ini adalah anak-anak kelas B TK Yasporbi Kota Bengkulu. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Bengkulu.
- Schiller, P. 2005. Start Smart, Memompa Kecerdasan Sejak Dini. Yogyakarta: Erlangga.
- Sofyan, H. 2015. Perkembangan Anak Usia Dini dan Cara Praktis Peningkatannya. Jakarta: Infomedika.
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif R&d. Bandung:Alfabeta.
- Suhartono. 2005. Pengembangan Keterampilan Bicara Anak usia Dini. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Sujiono, Y.N. 2013. Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta:Indeks. Suryono,
- H. 2017. Belajar dan Pembelajaran Teori Konsep Dasar. Kanisius: Yogyakarta.
- Yamin, M. dan S. J. Sabri. 2013. Panduan Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: Gaung Putra Persada.
- Suronto, 2015. Kemampuan Berkomunikasi Pada anak Usia Dini
- Sumaryanti dan Vinayastari, 2016. Peran Lingkungan dan Pola Asuh Orang Tua Ponorogo.
- Meta Novtrya Sari. 2014. Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Melalui Metode Bercerita. Jakarta
- Imelda, Y. P., (2020). Perkembangan Bahasa Anak Usia 5- 6 Tahun Di Tk Putri Aisyah Kebon IX Kecamatan Sungai Gelam. Diakses dari <https://repository.unja.ac.id/15316/> pada 11 April 2023